

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILLS* PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA KEDIRI

Toyibatus Sya'odah

STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

e-mail: toyibatus@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan berbagai prinsip dan karakteristiknya diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan yang dialami selama ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan MBS dalam mengembangkan *life skills* peserta didik. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan MBS mampu mendukung efektivitas pengembangan *life skills* peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana untuk mengembangkan *academic skill* peserta didik melalui integrasi pada setiap mata pelajaran dan program bimbingan, untuk mengembangkan *vocational skill* melalui muatan keterampilan serta untuk mengembangkan *personal skill* dan *social skill* peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci:Manajemen Berbasis Sekolah, *Life Skills*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa bangsa yang memperhatikan mutu pendidikan ternyata mengalami perkembangan yang mengagumkan, hal ini seakan membuktikan bahwa hasil pendidikan berupa sumber daya manusia yang bermutu, menjadi dasar yang kokoh bagi perkembangan suatu bangsa. Oleh karenanya mutlak diperlukan langkah-langkah pembaharuan dalam dunia pendidikan yang perlu dilakukan secara mendasar, konsisten dan sistematis.

Kekurangberhasilan pendidikan di Indonesia juga ditandai dengan adanya ketidakpuasan masyarakat sebagai pengguna lulusan terhadap kualitas output pendidikan. Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa bekal lulusan SD/MI kurang baik untuk memasuki SMP/MTs, kalangan SMA/MA merasa lulusan SMP/MTs tidak siap mengikuti pembelajaran disekolah menengah, dan kalangan perguruan tinggi merasa lulusan SMA/MA belum cukup untuk mengikuti

perkuliahan. Fenomena ini tentu merupakan hal yang memprihatinkan bagi kita semua.

Selain hal tersebut, juga muncul gejala lulusan SMP dan SMA banyak yang menjadi pengangguran di pedesaan karena sulitnya mendapatkan pekerjaan. Sementara itu, mereka merasa malu jika harus membantu orang tuanya sebagai petani atau pedagang. Terkait dengan hal itu, studi Blazely dkk, melaporkan bahwa “pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada”. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang mampu mengaktualisasikan apa yang dipelajari di sekolah guna mengatasi problematika yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari.

Salah satu indikator suksesnya sebuah lembaga pendidikan adalah kemampuan membekali peserta didiknya dengan kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*) dalam merespon secara dinamis dan solutif setiap problem yang dihadapi dan progresif dalam melakukan pembaharuan, perubahan dan terobosan visioner bagi kemampuan masyarakat, bangsa dan negara dalam segala aspek kehidupan.

Karena pada dasarnya pendidikan *life skills* menjadi krusial dan mendesak seiring dengan cepatnya dinamika globalisasi dan modernisasi yang tak mungkin dihadapi dengan kemampuan otot, melainkan membutuhkan penguasaan keterampilan-keterampilan profesional, sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir. Karena orang yang tidak siap menghadapi perubahan di era sekarang akan mengalami kegamangan, keraguan dan kekalahan dalam berkompetensi.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya perbaikan dalam dunia pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik agar peserta didik pada akhirnya mampu menghadapi dan mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi secara proaktif dan kreatif guna menemukan solusi dari permasalahannya. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna, namun diarahkan untuk kehidupan peserta didik dan tidak berhenti pada pengawasan materi pembelajaran.

Sesungguhnya usaha-usaha perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah yang antara lain melalui perbaikan sistem manajemen sekolah. Manajemen Sekolah merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbang Dikbud menunjukkan bahwa manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran.

Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

Pemerintah sejak tahun 2001 telah menerapkan suatu sistem manajemen yang memberikan wewenang luas pada pihak sekolah untuk mengelola rumah tangganya yang kemudian dikenal dengan istilah manajemen berbasis sekolah (MBS) yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004 pada Bab VII tentang Bagian Program Pembangunan Bidang Pendidikan, khususnya sasaran (3), yaitu “terwujudnya manajemen pendidikan yang berbasis pada sekolah dan masyarakat (*school community based management*)”.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan otonomi yang lebih besar pada sekolah. Sekolah memiliki kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi yang dimiliki. Dengan fleksibilitas/keluwesannya, sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya sekolah secara optimal. Dengan partisipasi/ pelibatan warga sekolah dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan sekolah, rasa memiliki terhadap sekolah dapat ditingkatkan. Dengan demikian, sekolah dalam menjalankan program-program akan mendapat dukungan langsung dari masyarakat dan juga disisi lain sokongan pendanaan akan mudah di dapatkan oleh sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan manajemen berbasis sekolah di MAN Kediri I Kota Kediri memberikan dampak yang positif bagi pengelolaan sekolah, disebutkan oleh kepala madrasah Bapak Ahmad Muslih bahwa manfaat yang diperoleh melalui penerapan manajemen berbasis sekolah pada lembaga yang dipimpinnya tersebut adalah *pertama*, dapat meningkatkan partisipasi warga madrasah dan *stake holder* dalam segala program yang diselenggarakan madrasah sehingga terbentuk madrasah yang mandiri dan solid. *Kedua*, dapat meningkatkan rasa memiliki setiap warga madrasah, sehingga semua pihak dapat melaksanakan tugas masing-masing dengan sukarela dan penuh tanggung jawab. Kesemuanya tidak lain demi meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan madrasah.

Secara teoritis Emam Suparman sebagaimana dikutip oleh Mulyono menyebutkan bahwa dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah, ada beberapa manfaat yang dapat diraih antara lain yaitu: (1) Sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya dan lembaga-lembaga lain. (2) Dengan demikian sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya. (3) Sekolah lebih mengetahui sumberdaya yang dimilikinya dan input pendidikan yang akan dikembangkan serta didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. (4) Sekolah dapat bertanggung jawab dalam mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya sehingga sekolah akan

berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.

Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Pengembangan *life skills* peserta didik akan membawa dampak yang positif bagi peserta didik, selain untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, pengembangan *life skills* ini akan memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan mampu memecahkan permasalahan hidup.

Hal-hal tersebut pada dasarnya dapat berjalan dengan optimal melalui pengembangan manajemen berbasis sekolah yang efektif. Sehingga dalam upaya pengembangan *life skills*, esensi manajemen berbasis sekolah diarahkan untuk menjadi wahana pengembangan *life skills* peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah, termasuk didalamnya dengan memberi kewenangan guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, mengembangkan budaya sekolah, menjalin hubungan dengan masyarakat serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan upaya pengembangan *life skills*.

Prinsip pengelolaan manajemen berbasis sekolah di MAN Kediri I Kota Kediri dilakukan melalui beberapa tahapan untuk mengetahui efektifitas program, yakni: (1) Perencanaan program pengembangan *life skills* peserta didik. Pada tahap perencanaan dimana terkait program pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Kediri I Kota Kediri dilakukan setiap satu tahun sekali yakni awal tahun pembelajaran dengan mengikutsertakan seluruh warga madrasah, yakni staf pengajar, komite, fungsionalis madrasah, wakil kepala madrasah, serta wakil-wakil siswa (OSIS), dimana hasil dari perencanaan program pengembangan *life skills* peserta didik akan dituangkan dalam kurikulum 2013 MAN Kediri I Kota Kediri.

Sebagaimana diungkapkan Jamal Ma'mur Asmani bahwa pemberlakuan K'13 pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian sekolah. K'13 juga menuntut partisipasi dan kepedulian masyarakat. Dengan persiapan yang matang dan suasana yang kondusif, K'13 berpeluang

besar untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang diharapkan.

Dalam mencapai keberhasilan program pengembangan *life skills* peserta didik, kepala madrasah juga harus memperhatikan SDM dari para gurunya serta sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan program. Guru sebagai fasilitator bagi pengembangan *life skills* peserta didik perlu ditingkatkan profesionalitasnya. Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian di MAN Kediri I Kota Kediri bahwasannya upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan *life skills* peserta didik maka terlebih dahulu memperhatikan guru atau pendidiknya, karena mereka adalah orang yang secara langsung berhubungan terus dengan peserta didik. Upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah memberikan kesempatan kepada guru atau pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar, meningkatkan kedisiplinan jam kerja, serta memberikan motivasi untuk melanjutkan S2 dan memberikan kemudahan izin belajar, ini diupayakan tidak lain untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didiknya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh H.E Mulyasa terkait pengembangan guru dan staf perlu dilakukan pada setiap sekolah karena untuk memastikan bahwa mereka tetap dapat mempertahankan kualitas profesionalitasnya sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Program pengembangan yang dimaksud adalah untuk memberikan penekanan pada pembentukan keterampilan profesional guru dan staf guna perbaikan layanan sekolah, cara yang ditempuh adalah dengan mengikutsertakan guru dan staf pada kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, pemagangan, pendampingan yang dapat diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, perguruan tinggi, ataupun lembaga non pemerintah.

Selain itu pemenuhan sarana prasarana juga mutlak di perhatikan agar proses pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.

Terkait dengan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar Mulyasa mengatakan, Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya

proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Pelaksanaan program pengembangan life skills peserta didik

Sesuai dengan teori yang ada bahwa implementasi pendidikan *life skills* disekolah sebagaimana yang ada dalam panduan teknis K'13 dijelaskan oleh kemenag RI "bahwa implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam K'13 dilakukan dengan mengintegrasikan kecakapan personal, sosial dan akademik kedalam mata pelajaran, muatan lokal atau pengembangan diri.

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional, dan implementasinya dapat dikembangkan oleh sekolah yang bersangkutan, mengingat kondisi sekolah pada umumnya sangatlah beragam. Berkenaan dengan proses belajar mengajar, melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, pihak sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan ketersediaan sumber daya di sekolah.

Dari hasil penelitian yang ditemukan di MAN Kediri I Kota Kediri bahwa implementasi pengembangan *life skills* dilaksanakan dengan: (1) Pengembangan *personal skill* melalui keterampilan keagamaan dan bimbingan Karya ilmiah Remaja (KIR). *Personal skill* sebagaimana yang diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani adalah "kecakapan yang mencakup kesadaran diri atau memahami diri (*self awarenees*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*)".

Terkait dengan hal ini program yang dipersiapkan bagi peserta didik untuk mengembangkan *personal skill* sebagaimana diungkapkan oleh bapak Mabruhi selaku pembina OSIS sie keagamaan dan pembimbing mulok keagamaan, beliau menyampaikan bahwa "strategi yang kami lakukan untuk mengembangkan kesadaran spiritual yakni melalui budaya sholat berjama'ah, jama'ah sholat

dzuhur yang wajib dan jama'ah sholat dhuha yang sunnah, selain itu juga melalui kajian-kajian keagamaan yang ada di mulok keagamaan, agar anak memiliki kepribadian muslim yang hakiki". Dari pernyataan bapak Mabruri dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan *personal skill* di MAN Kediri I Kota Kediri melalui keterampilan keagamaan yang di dalamnya mencakup budaya shalat berjamaah dan kajian-kajian keagamaan. Dengan adanya budaya shalat berjamaah maka anak akan terlatih dan sadar terhadap kewajiban sebagai makhluk Tuhan yakni beribadah kepada Tuhan, melalui pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah diharapkan peserta didik dalam kesehariannya baik di lingkungan rumah atau masyarakat akan cakap terhadap kegiatan-kegiatan yang terkait dengan keagamaan, selain itu dengan kajian-kajian keagamaan maka akan menambah khasanah keilmuan sehingga kualitas personalnya akan meningkat.

Di MAN Kediri I Kota Kediri setiap harinya sebelum pelajaran pertama di mulai ada pembiasaan mengaji Al-Qur'an bersama secara terpusat, artinya semua siswa pada masing-masing kelas menyimak ayat yang dilantunkan secara terpusat dari kantor, dan kemudian mereka menirukan ayat tersebut dengan membaca Al-Qur'an yang sudah mereka bawa sendiri-sendiri. Jadi waktu 15 menit sebelum bel pelajaran pertama berbunyi semua siswa mengaji bersama, hal ini merupakan sesuatu yang positif untuk mengajarkan siswa cinta Al-Qur'an dan gemar membacanya.

Selain melalui program keterampilan keagamaan pengembangan *personal skill* peserta didik juga melalui bimbingan KIR, dimana tujuannya adalah untuk mengasah bakat peserta didik di bidang penelitian dalam rangka mengembangkan keilmuan, cakupan penelitiannya meliputi bidang IPA, IPS, keagamaan dan bahasa. Kegiatan bimbingan KIR ini dilaksanakan setiap hari jum'at dengan dibimbing oleh guru yang berkompeten di bidangnya sehingga kecakapan berfikir anak dalam memecahkan suatu problem akan terlatih.

Pengembangan social skill peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

Di MAN Kediri I Kota Kediri terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk mengembangkan bakat peserta didik terutama untuk mengembangkan *social skill* yang dilatih dan dibina oleh orang yang berkompeten

dalam bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu, yang dilaksanakan mulai pukul 13.30-16.00WIB. Ada 14 macam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu (1) Bimbingan Karir, (2) Karya Ilmiah Remaja, (3) Palang Merah Remaja, (4) Pramuka, (5) Seni Baca Al-qur'an, (6) Kesenian Islami, (7) Musik Modern, (8) Teater, (9) Paduan Suara, (10) Pencak Silat, (11) Olahraga (Futsal, Bulu Tangkis, Bola Volley, Bola Basket), (12) Karate, (13) Jurnalistik, serta (14) PKS.

Sebagaimana diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmuni dalam bukunya bahwa ekstrakurikuler biasanya dilakukan pada waktu sore hari dengan durasi waktu yang luas dan memuaskan, pada kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik bisa fokus mengikuti pendidikan *life skills* secara produktif untuk memperdalam secara teori dan praktek materi pendidikan *life skills*, seperti jurnalistik, musik, drama/ teater dan lain sebagainya.

Dari data dilapangan menunjukkan bahwa setiap peserta didik bebas memilih ekstrakurikuler yang di inginkan, dan untuk kegiatan pramuka semua siswa-siswi kelas X dan XI wajib mengikuti. Dengan demikian peserta didik dapat mengeksplorasi bakat dan kemampuannya secara maksimal sehingga hasil yang dicapai memuaskan. Selain itu peserta didik dibina dan dilatih oleh orang yang berkompeten dalam bidangnya agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, untuk menunjang harapan dan target diperlukan instruktur yang profesional, karena ia yang bisa membangkitkan semangat belajar, menanamkan kepercayaan diri dan kemandirian, serta memberikan keyakinan kuat akan kesuksesan, menghilangkan keputusasaan, mudah menyerah, minder, dan takut gagal.

Pengembangan academic skill terintegrasi pada setiap mata pelajaran

Untuk mengintegrasikan *academic skill* pada kegiatan pembelajaran, maka perlu dilakukan reorientasi pembelajaran yang sekurang-kurangnya melalui kegiatan berikut: (1) Menganalisis kecakapan hidup yang akan dikembangkan dalam setiap topik atau pengalaman belajar dalam setiap mata pelajaran, atau

pembelajaran tematis yang meliputi beberapa pelajaran sekaligus. (2) Mengembangkan model pembelajaran yang tepat. (3) Penilaian hasil belajar

Sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa upaya pelaksanaan pengembangan *academic skill* pada kegiatan pembelajaran di MAN Kediri I Kota Kediri dicontohkan pada pembelajaran bidang studi Biologi.

Pada pembelajaran bidang studi Biologi, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bambang Budi Purwanto, selalu diupayakan untuk mengembangkan kecakapan berpikir, mengenal lingkungan, mengolah informasi, bekerjasama, dll. Upaya-upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang variatif, misalnya melalui metode ceramah, praktik, diskusi pemberian tugas dsb. Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala madrasah bahwa di MAN Kediri I Kota Kediri juga terdapat program bimbil, dimana program ini dikhususkan bagi siswa yang ingin mengambil jurusan IPA ketika kelas XI, dan agar dapat masuk perguruan tinggi bagi kelas XII.

Tutor dari program bimbingan belajar atau bimbil ini yakni para guru MAN Kediri I Kota Kediri sendiri. Struktur kurikulumnya berbeda dengan yang reguler. Fokus dari program bimbil ini hanya pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia serta Bahasa Inggris saja.

Pengembangan vocational skill peserta didik melalui program mulok keterampilan

Melihat kondisi nyata dari sebagian out put siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan pada umumnya mereka masuk ke dunia kerja bahkan sebagian menganggur dengan berbagai alasan yang sangat memungkinkan menjadi sebab kerawanan sosial. Oleh sebab itu MAN Kediri I Kota Kediri merintis program pengembangan *vocational skill* atau ketrampilan untuk membekali siswa-siswi MAN Kediri I Kota Kediri memiliki ketrampilan dengan harapan ketika lulus dapat dijadikan bekal terjun di masyarakat dan dapat berkompetisi dalam bursa tenaga kerja dengan ketrampilan yang dimiliki.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah bahwa program mulok keterampilan ini tujuannya adalah untuk membekali anak dengan keterampilan, sehingga nantinya ketika anak sudah lulus dan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi maka mereka bisa terjun dalam dunia kerja dengan keterampilan yang ia dapatkan selama belajar di MAN I Kota Kediri.

Dapat penulis simpulkan bahwa program mulok keterampilan di MAN Kediri I Kota Kediri sebagai bentuk pengembangan *vocational skill* peserta didik, ini merupakan suatu program yang secara khusus dirancang sekolah sebagai upaya mengembangkan potensi-potensi peserta didik, sehingga diharapkan melalui program ini, setiap siswa mempunyai wadah untuk mengekspresikan dirinya serta terbekali dengan kecakapan-kecakapan yang diperlukan dalam kehidupannya sekarang dan masa mendatang.

Adapun program pengembangan *vocational skill* peserta didik ini, terdiri dari 6 macam jenis keterampilan yaitu keterampilan (1) elektro, (2) tata busana, (3) tata boga, (4) tata rias, (5) kria tekstil dan (6) otomotif yang diselenggarakan setiap hari senin sampai kamis dengan sistem bergilir antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Setiap siswa dipersilahkan memilih satu keterampilan yang memang benar-benar sesuai dengan minat dan bakatnya, hal ini karena keterbatasan waktu pelaksanaan dan untuk memantapkan kecakapan anak pada bidang yang digeluti.

Dengan adanya mulok keterampilan di MAN Kediri I Kota Kediri diharapkan peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi akan bisa mandiri setelah kembali ke masyarakat. Karena mereka telah dibekali dengan ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Bahkan mereka ada yang berhasil meraih juara baik tingkat Kabupaten dan Kota Kediri maupun tingkat nasional.

Proses pembelajaran ketrampilan di MAN Kediri I Kota Kediri dilaksanakan untuk kelas X dan XI dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran per minggu. Setiap siswa wajib mengikuti salah satu program ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat.

Pada awalnya KBM Ketrampilan dilaksanakan secara ekstrakurikuler, pelaksanaannya pada sore hari mulai jam 13.30 WIB s.d 16.00 WIB. Kemudian

pada tahun 2002 ketrampilan dimasukkan ke dalam intrakurikuler sehingga KBM mengikuti jam reguler di pagi hari. Adapun jumlah jam ketrampilan setiap guru 24 jam tatap muka dan setiap jurusan diampu oleh minimal 2 orang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ketrampilan yang ada.

Kurikulum Ketrampilan 80% mengadopsi dari kurikulum SMK hanya saja disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Dalam pelaksanaan KBM Ketrampilan menggunakan perbandingan 30 % teori, 70 % praktek.

Untuk evaluasi dan sistem penilaian menggunakan 2 kriteria yakni teori dan praktik. Selain penilaian melalui KBM ada satu kegiatan untuk penilaian hasil karya siswa yaitu Gelar Karya Ketrampilan yang menjadi agenda rutin setiap akhir tahun pelajaran. Gelar Karya Ketrampilan ini dikemas dalam bentuk pameran produk hasil praktek siswa. Produk ini tidak hanya sekedar dipamerkan namun juga dijual kepada masyarakat yang berminat, karena selain harganya murah kualitasnya tidak kalah dengan produk yang ada di pasaran. Pada kegiatan ini selain memamerkan produk hasil karya siswa, juga memberi pelayanan kepada masyarakat misalnya jurusan Otomotif melayani service dan Tune-Up sepeda motor secara gratis, Jurusan Tata Rias melayani potong rambut, facial dan creambath dengan biaya yang sangat murah, Jurusan Elektro memberikan pelayanan gratis untuk service elektronika, semuanya yang melakukan siswa-siswi MAN Kediri I Kota Kediri dengan di dampingi oleh guru ketrampilan masing-masing.

Untuk memantapkan penguasaan kompetensi setiap siswa wajib mengikuti program kunjungan industri, magang industri, uji kompetensi dan sertifikasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada semester II kelas XI.

Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan MAN Kediri I Kota Kediri, utamanya yang berkaitan dengan *vokasional skill*, MAN Kediri I Kota Kediri melakukan kerjasama dengan beberapa instansi terkait baik sekolah sejenis, lembaga diklat, dunia usaha dan dunia industri serta instansi pemerintah terkait. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala madrasah:

Untuk mendukung pelaksanaan mulok keterampilan di madrasah kami, maka kami menjalin kemitraan dengan berbagai instansi yakni : (1) Pusat Penataran dan Pengembangan Guru (PPPG) Kesenian Yogyakarta bidang Kriya

Tekstil dan Tata Rias. (2) PPPGT Bandung bidang Teknologi Otomotif dan Elektro. (3) PPPG Sawangan Bogor bidang Tata Busana dan Tata Boga. (4) Hotel Lotus Garden bidang Tata Boga. (5) Bogasari bidang Tata Boga. (6) Pemkot Kediri, bidang pelatihan dan pengembangan.

Tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan instansi lain yaitu dengan mengikutkan guru pembimbing pada diklat-diklat maka akan meningkatkan kompetensi serta profesionalismenya selain itu untuk peserta didik magang yang dilakukan tujuannya yakni untuk menambah pengalaman dan profesionalisme lulusan sehingga mampu bersaing pada dunia kerja sehingga diperlukan adanya kerjasama dengan dunia usaha.

Evaluasi program pengembangan life skills peserta didik

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Evaluasi adalah pengendalian yang bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dilakukan kepala madrasah dalam mengukur seberapa jauh keberhasilan serta untuk menjamin kinerja yang dicapai dalam program pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Kediri I Kota Kediri ini dilakukan dengan evaluasi program kerja melalui rapat yang dilakukan setiap tahunnya dan untuk evaluasi KBM dilakukan setiap satu semester sekali. Sedangkan untuk evaluasi program pengembangan *life skills*, pengembangan *personal skill* melalui praktik secara langsung dan ujian SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah), sedangkan evaluasi *social skill* tergantung pembina dan pelatih dari masing-masing kegiatan serta prestasi yang diraih siswa. Untuk evaluasi *academic skill* melalui UH, PTS, PAS dan ujian praktek, sedangkan untuk *vocational skill* melalui ujian tulis dan praktik.

Evaluasi ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah juga merupakan fungsi pengawasan (controlling) terhadap jalannya program melalui organisasi sekolah dan dewan sekolah dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan program. Hasil dari evaluasi selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Evaluasi di MAN Kediri I Kota Kediri dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki segala program kedepannya serta untuk memperbaiki KBM yang dilaksanakan, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan.

Upaya pengembangan *life skills* peserta didik tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat dalam program-program sekolah. Hal ini sebagaimana dilaksanakan di MAN Kediri I Kota Kediri adalah dengan mengikutsertakan mereka menjadi pembimbing pada beberapa kegiatan pengembangan diri, dan sebagai penyedia fasilitas. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian pendanaan sekolah adalah dari masyarakat pula. Disamping itu, dukungan moril dari masyarakat juga mempunyai andil yang besar dalam penyelenggaraan program madrasah. Anggota masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah juga selalu diikutsertakan dalam setiap pengambilan keputusan dan evaluasi program sekolah, sehingga mereka juga merasa memiliki program-program madrasah tersebut yang pada akhirnya dengan suka rela ikut bertanggungjawab demi optimalisasi penyelenggaraannya.

Jadi pengikutsertaan masyarakat pada penyelenggaraan madrasah adalah meliputi perencanaan, membantu pelaksanaan serta evaluasi penyelenggaraan program-program madrasah.

Dilihat dari respon peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di madrasah, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya dalam proses pengembangan *life skills* peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik telah merasa puas dan menilai bahwa upaya-upaya pendidikan tersebut relevan dengan kehidupan mereka.

Simpulan, dan Rekomendasi

Penerapan manajemen berbasis sekolah sangat mendukung efektivitas pengembangan *life skills* peserta didik, hal ini dilakukan melalui:

Upaya kepala madrasah dalam menentukan program-program di lembaganya termasuk program yang berkaitan dengan pengembangan *life skills* peserta didik direncanakan dan dibahas bersama seluruh warga madrasah yakni para guru, perwakilan siswa serta *stake holder*, hal ini dilakukan dalam kegiatan

rapat tahunan. Secara khusus, untuk: (1) Pengembangan *personal skill* peserta didik rapat perencanaan programnya dilakukan oleh pembimbing keterampilan keagamaan dan pembimbing KIR. (2) Pengembangan *social skill* peserta didik rapat perencanaan programnya dilakukan oleh pembina 14 ekstrakurikuler yang ada di MAN Kediri I Kota Kediri. (3) Pengembangan *academic skill* peserta didik rapat perencanaan programnya dilakukan oleh guru mapel melalui MGMP dan panitia bimbel. (4) pengembangan *vocational skill* peserta didik rapat perencanaan programnya dilakukan oleh pembimbing mulok keterampilan.

Selain itu untuk menghasilkan hasil yang berkualitas maka terlebih dahulu memperhatikan guru atau pendidiknya, karena mereka adalah orang yang secara langsung berhubungan terus dengan peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada guru/ pembimbing untuk mengikuti pelatihan dll, hal ini tidak lain agar menambah keprofesionalan guru dalam memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didiknya. Selain itu melengkapi atau memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik untuk kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

Dalam tahapan pelaksanaan pengembangan *life skills* peserta didik ini dilakukan dengan: (1) Pengembangan *personal skill* peserta didik melalui keterampilan keagamaan dan bimbingan Karya Ilmiah Remaja (KIR). (2) Pengembangan *sosial skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Di MAN Kediri I Kota Kediri terdapat 14 macam ekstrakurikuler. (3) Pengembangan *academic skill* peserta didik yakni terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan untuk memantapkan ada program bimbingan belajar (bimbel). (4) Pengembangan *vocational skill* peserta didik melalui mulok keterampilan. Di MAN Kediri I Kota Kediri terdapat enam macam keterampilan yakni keterampilan elektro, tata busana, tata boga, tata rias, kria tekstil dan otomotif.

Bahwa untuk mengevaluasi/ mengukur keberhasilan program pengembangan *life skills* peserta didik di MAN Kediri I Kota Kediri secara umum untuk evaluasi program kerja melalui rapat setiap tahunnya dan untuk evaluasi KBM dilakukan setiap satu semester sekali. Secara khusus untuk evaluasi program pengembangan *life skills* yakni: (1) Pengembangan *personal skill* peserta didik melalui praktik secara langsung dan ujian SKUA (Standart Kecakapan

Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). (2) Pengembangan *social skill* peserta didik tergantung pembina dan pelatih dari masing-masing kegiatan serta prestasi yang diraih siswa. (3) Pengembangan *academic skill* peserta didik melalui UH, PTS, PAS dan ujian praktik. (4) Pengembangan *vocational skill* peserta didik melalui ujian tulis dan praktik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama. *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran di MA*. Jakarta: Ditjen Bagais, 2005.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ma'mur Asmani, Jamal. "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja!*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Cipta Umbara, 2003.